

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memberikan pemaparan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan literasi digital guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi COVID-19. Adapun subbab yang dipaparkan oleh peneliti ini, diantaranya lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan data, serta validasi data.

#### **3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjabaran mengenai lokasi dan subjek penelitian yang digunakan dalam mengkaji kemampuan literasi guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran saat pandemi Covid-19.

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai tempat peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan data yang dibutuhkan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di SMAN 1 Ciwidey bertempat di Jalan Babakan Tiga No. 125, Desa Panyocokan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah SMAN 1 Ciwidey mempunyai visi yaitu “*Teguh dalam IMTAQ, Unggul dalam Mutu dan Kompetitif dalam Prestasi*” Untuk mewujudkan visi tersebut SMAN 1 Ciwidey menetapkan beberapa misi dalam penyelenggaraan sekolahnya, di antaranya:

1. Melaksanakan Kegiatan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan
2. Mengembangkan Budi Pekerti yang Luhur
3. Meningkatkan Kualitas Manajemen, Pembelajaran dan Peserta Didik
4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Bermakna
5. Melaksanakan Kegiatan dan Pelatihan Sesuai Minat, Bakat, dan Kemampuan

Pembelajaran di SMAN 1 Ciwidey menggunakan Kurikulum 2013, dan mata pelajaran sejarah yang berada di sekolah ini tergolong kedalam dua jenis yaitu

sejarah kelompok peminatan dan sejarah Indonesia kelompok wajib, yang diampu oleh 4 guru, (dengan inisial) yaitu (1)FW; (2) TM; (3) TC dan (4) AW yang ada di SMAN 1 Ciwidey di antaranya yaitu ruangan kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium Komputer, taman sekolah, tribun, kantin, sanggar OSIS, serta mempunyai ekstrakurikuler yang beragam.

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Dalam proses penelitian kualitatif ini subjek penelitian merupakan hal utama untuk mengutarakan keterangan yang diperlukan dalam proses penelitian. Tidak lupa bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif ini yaitu mengutamakan informasi sesuai dengan sasaran penelitian. Seperti yang dijelaskan bahwa "...dalam penelitian kualitatif, yang harus dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi" (Nasution, 2003, hlm. 32). Sampel dalam subjek penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, dan situasi observasi. Berhubungan subjek penelitian ini sebagai penyedia dalam hal informasi, dengan begitu subjek peneliti harus diperhatikan oleh peneliti untuk memutuskan siapa saja pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Dalam pelaksanaan pra penelitian peneliti melihat karakteristik menjadikan pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Arifin (2014, hlm. 221) menjelaskan mengenai *purposive sampling* yang merupakan "metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu dan pada beberapa sifat atau karakteristik yang diketahui selumnya"

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti melihat terlebih dahulu kemampuan guru dalam segi mengajar dalam menggunakan media digital di sekolah, dengan begitu peneliti memilih tiga guru sebagai subjek penelitian dikarenakan kecakapan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan pada siswa yang dipilih yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan dengan pembelajaran daring. Kategorinya yaitu siswa dimulai kelas XII, kelas XI, dan kelas X. Maka itu peneliti menentukan subjek penelitian dan harapan peneliti yaitu subjek penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan cara memberikan informasi terkait masalah yang ditemukan dilapangan.

**Tabel 3 1 Subjek Penelitian Guru Sejarah**

No	Nama	Sekolah	Lama Mengajar
1.	TS	SMA Negeri 1 Ciwidey	6 Tahun
2.	TC	SMA Negeri 1 Ciwidey	4 Tahun
3.	AW	SMA Negeri 1 Ciwidey	2 Tahun

**Tabel 3 2 Subjek Penelitian Siswa**

No.	Nama Siswa	Kelas	Sekolah
1.	AO	X IPS 2	SMA Negeri 1 Ciwidey
2.	SS	X IPS 2	SMA Negeri 1 Ciwidey
3.	AP	X IPS 3	SMA Negeri 1 Ciwidey
4.	AS	X IPA 2	SMA Negeri 1 Ciwidey
5.	MR	X IPA 2	SMA Negeri 1 Ciwidey
6.	KL	X IPA 4	SMA Negeri 1 Ciwidey
7.	GI	XI IPS 3	SMA Negeri 1 Ciwidey
8.	YY	XI IPS 3	SMA Negeri 1 Ciwidey
9.	DR	XI IPS 3	SMA Negeri 1 Ciwidey
10.	UL	XI IPA 1	SMA Negeri 1 Ciwidey
11.	LL	XI IPA 1	SMA Negeri 1 Ciwidey
12.	RA	XI IPA 2	SMA Negeri 1 Ciwidey
13.	BI	XII IPS 4	SMA Negeri 1 Ciwidey
14.	NN	XII IPS 4	SMA Negeri 1 Ciwidey
15.	FW	XII IPS 4	SMA Negeri 1 Ciwidey
16.	GA	XII IPA 1	SMA Negeri 1 Ciwidey
17.	HF	XII IPA 1	SMA Negeri 1 Ciwidey
18.	NE	XII IPA 1	SMA Negeri 1 Ciwidey

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan pemecahan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian dibutuhkan pemeriksaan yang teliti, tepat dan terus-menerus, sementara itu, untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Dibutuhkannya metode yang kuat dan pelaksanaannya yang sistematis dalam suatu penelitian. Selain itu metode penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuat penelitian terpecahkan dengan baik dan sesuai kaidah yang berlaku. Pendapat-pendapat para ahli ini memberikan gambaran tentang metode penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 3) bahwa “metode penelitian mempunyai sifat yang ilmiah untuk memperoleh

Allisa Pujiyanti, 2022

*KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU SEJARAH DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU SEJARAH DI SMAN 1 CIWIDEY)*

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Selain itu pendapat Wirartha (2006, hlm. 68) mengemukakan metode penelitian itu sendiri yaitu “Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian” dalam pelaksanaannya penelitian yang berdasarkan fakta ini atau tentang gejala secara ilmiah banyak melibatkan kegiatan seperti, pencarian, merumuskan, mencatat sampai dengan menganalisis serta menyusun laporan hal ini termasuk prosedur dalam tujuan memperoleh data di lapangan.

Metode penelitian yang dipergunakan mempunyai pendekatan, dengan adanya pendekatan ini memberikan gaya dalam penelitian ataupun suatu ciri khas dalam suatu fenomena yang ada. Hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan bila dilihat secara umum metode kualitatif memiliki kesamaan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu tentang manusia atau fenomena sosial yang ada saat ini. seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hal. 6). Pendekatan kualitatif ini yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”

Selain itu menurut Sukmadinata (2010, hlm. 60) mengemukakan bahwa “*qualitative research* (penelitian kualitatif) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemikiran seseorang individu ataupun kelompok, persepsi, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, peristiwa dan fenomena. Dalam bidang kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan penelitian kualitatif ini sangat diperlukan.” Kemudian pandangan dari Sugiyono (2012, hal. 9) juga mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa metode dengan pendekatan kualitatif ini mempunyai sifat yang harus dilihat secara objektif, tidak diperbolehkan memasukan subjektivitas, memiliki sifat yang natural, dikarenakan tidak menggunakan alat ukur menjadikan hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang digunakan untuk

menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan begitu jenis penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif. Hal ini melihat bahwa kerja dalam penelitian deskriptif ini untuk menyatakan pemecahan permasalahan berdasarkan data-data yang ada sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010, hal. 73), penelitian “deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi.”

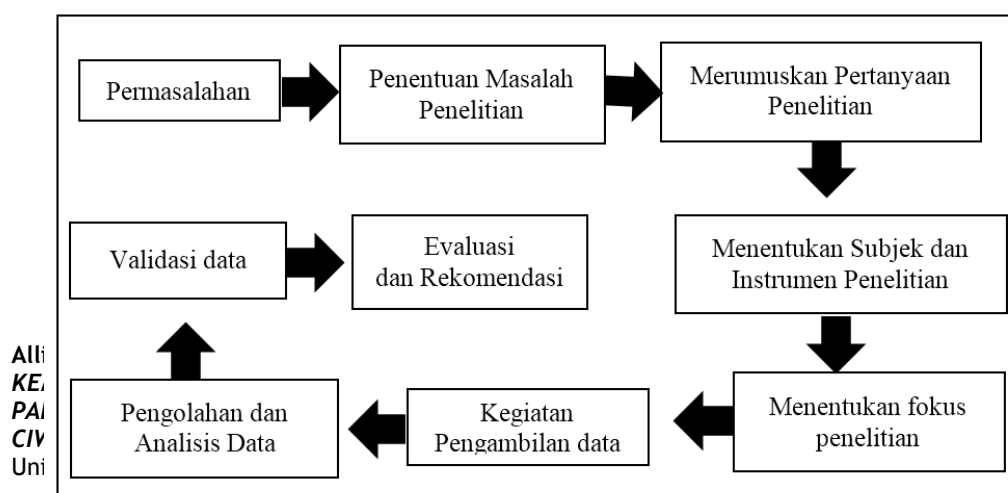
Selain itu dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan. Seperti yang dijelaskan Sugiono (2012) bahwa suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti: menggunakan kutipan panjang, pendek dan kutipan yang ada dalam naskah secara bervariasi. menyusun naskah percakapan, memasukkan kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan, menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat para ahli di atas dan karakteristik dari penelitian kualitatif, disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu deretan kegiatan untuk mendapatkan data tanpa memasukkan

subjektivitas terhadap variabel yang diteliti yang artinya bersifat apa adanya yang hasilnya mengutamakan makna. Penelitian yang diberi judul “Kemampuan Literasi Digital Guru Sejarah Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah di SMAN 1 Ciwidey)” dirasa cocok menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan pembelajaran sejarah daring di SMAN 1 Ciwidey yang termasuk kedalam gejala sosial masih berlangsung ini merupakan sebuah fenomena dengan berfokus kepada kemampuan literasi guru dalam penggunaan media pembelajaran saat pandemi Covid-19.

Dalam mendapatkan data dari pelaksanaan penelitian dibutuhkan suatu langkah-langkah secara sistematis agar memudahkan peneliti di lapangan dalam perolehan data untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dirumuskan. Hal ini namakan dengan desain penelitian, pada hakikatnya desain penelitian ini berisi tentang serangkaian tindakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Halim (2020, hlm. 40) bahwa “pada hakikatnya desain penelitian merupakan rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan beruntun (sistematis) dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.” Sedangkan menurut Creswell dalam Manzilati (2017, hal. 44) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan penelitian pertama dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, kedua melaksanakan *review literature*, ketiga menerapkan tujuan, keempat membuat pernyataan penelitian, kelima analisis data serta mengumpulkan, melaporkan, dan keenam melakukan evaluasi penelitian. Untuk dapat lebih memahami rencana yang akan dilakukan oleh peneliti berikut ini disajikan gambar alur desain dalam penelitian diharapkan memberi informasi, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3 1 Desain Penelitian**



Berlandaskan desain penelitian diatas, mempunyai beberapa proses kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti harus mencari permasalahan yang berada dalam proses pembelajaran sejarah. Dimulai dengan melaksanakan observasi untuk menemukan permasalahan penelitian, dengan melihat langsung ke proses pembelajaran sejarah disekolah. Sesudah melihat lapangan dan masalah yang dihadapi oleh beberapa guru dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciwidey, peneliti harus menentukan masalah penelitian untuk topik yang akan menjadi pembahasan penelitian. Setelah itu peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian agar proses penelitian berjalan dengan sesuai dan tujuannya untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas. Tahap selanjutnya menentukan subjek penelitian dan instrumen penelitian untuk keperluan proses pengambilan data di lapangan. Selanjutnya menetapkan fokus penelitian yang tujuannya untuk acuan penelitian agar proses penelitian tertuju dan dapat menjawab pertanyaan yang telah peneliti buat. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan proses pengambilan data di subjek yang telah meneliti tentukan yaitu, siswa dan guru SMA Negeri 1 Ciwidey. Jika data sudah terkumpul proses selanjutnya dengan melakukan pengolahan dan analisis data tujuannya untuk memilih data-data yang telah ditemukan di lapangan. Tidak lupa untuk melakukan validasi data agar mengetahui keabsahan data tersebut. Diakhiri dengan proses evaluasi dan rekomendasi berlandaskan hasil penelitian.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Dalam proses penelitian harus memfokuskan permasalahan terlebih dahulu agar proses penelitian terarah dan mempunyai batasan agar tidak ada perluasan masalah penelitian serta diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah peneliti tentukan. Untuk mempertajam penelitian ini peneliti membuat beberapa aspek yang berada dalam fokus penelitian. Penelitian tentang “Kemampuan Literasi Digital

Allisa Pujiyanti, 2022

*KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU SEJARAH DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU SEJARAH DI SMAN 1 CIWIDEY)*

Universitas Pendidikan Indonesia  repository.upi.edu  perpustakaan.upi.edu

Guru Sejarah Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah di SMAN 1 Ciwidey)”, dalam hal ini literasi guru dan media pembelajaran digital ini dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Mengenai aspek yang akan diteliti yakni:

**Tabel 3 3 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan
Literasi Guru	a. Mampu menentukan sumber informasi. b. Kemampuan guru dalam pencarian informasi dengan baik c. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi informasi yang akurat dalam penelusuran informasi d. Mampu mengklasifikasikan dan mengevaluasi informasi evaluasi yang diperoleh. e. Mampu membandingkan informasi yang diperoleh. f. Mencantumkan sumber informasi yang diperoleh sebagai bentuk tanggung jawab atas informasi yang dipakai.
Media Pembelajaran Digital	a. Menyesuaikan penggunaan media pembelajaran digital berdasarkan materi yang didapatkan. b. Mampu merancang media pembelajaran yang akan dibuat dengan baik. c. Mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran digital. d. Media pembelajaran digital yang dihasilkan orisinil atau hasil karya sendiri. e. Media pembelajaran digital yang dihasilkan mempunyai kreativitas tersendiri. f. Menyajikan media pembelajaran digital yang sudah dibuat secara menarik.

Berlandaskan fokus penelitian peneliti menentukan dengan memfokuskan kepada guru pelajaran sejarah di SMAN 1 Ciwidey serta siswa. Penelitian ini harus melibatkan guru dan siswa dikarenakan mengulas tentang literasi guru dalam penggunaan media pembelajaran sejarah pada masa pandemic Covid-19. Selain itu keterlibatan siswa ini sebagai pendukung dalam melihat bagaimana guru dalam penggunaan media pembelajaran.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti memberikan penjabaran mengenai instrumen penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu *human instrument* dan juga penjelasan mengenai pedoman wawancara.

Allisa Pujiyanti, 2022

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU SEJARAH DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU SEJARAH DI SMAN 1 CIWIDEY)**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



### 3.4.1 *Human Instrument*

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen paling primer bisa juga disebut juga dengan instrumen utama. Situasi dalam penelitian kualitatif ini sangat bersifat alami, dengan begitu hasil penelitian ini sulit ditetapkan secara pasti harus melalui proses yang panjang dengan mengembangkan di sepanjang penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) *human instrument* dalam penelitian kualitatif ini mempunyai fungsi yaitu untuk menerapkan melakukan pengumpulan data, menerapkan fokus penelitian, menilai kualitas data, memilih informan sumber data, menafsirkan data, analisis data, serta membuat kesimpulan keseluruhan. Dengan demikian peneliti sangat berperan untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan dan bertanggungjawab dalam penentuan hambatan, kegagalan ataupun keberhasilan suatu rambu penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Suyanto “Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai *observer as participant*” (2013, hlm. 63). Dalam melaksanakan penelitian peneliti harus berkomunikasi langsung guru pembelajaran sejarah dan siswa sebagai subjek penelitian.

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Dalam penggunaan pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini digunakan kepada guru pembelajaran sejarah SMAN 1 Ciwidey dan siswa sebagai penerima media pembelajaran yang guru telah buat. Selain dari itu, pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari narasumber dengan lengkap untuk memecahkan rumusan permasalahan. Pada pedoman wawancara berisikan tentang pertanyaan yang telah peneliti susun namun dalam proses wawancaranya pertanyaan tersebut bisa dikembangkan dilihat dari kondisi lapangan yang ada, pertanyaan yang telah peneliti susun diberikan kepada narasumber dengan sistematis dan terperinci.

**Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran**

No	Pertanyaan
1.	Sumber informasi apa saja yang Ibu/Bapak gunakan untuk membuat media digital pada proses pembelajaran sejarah daring?

2.	Dalam menggunakan internet apakah Ibu/Bapak merasa informasi yang didapatkan memberikan keputusan yang lebih baik untuk membuat media pembelajaran?
3.	Apakah Ibu/Bapak merasa percaya diri untuk mengevaluasi sumber informasi yang ditemukan di internet?
4.	Media apa saja yang Ibu/Bapak gunakan dalam pelajaran sejarah online?
5.	Dapatkah Ibu/Bapak memahami dan mengoperasikan aplikasi media pembelajaran daring?
6.	Sudahkah Ibu/Bapak mempertimbangkan kesesuaian materi dalam penggunaan media pembelajaran digital?
7.	Fasilitas pendukung apa saja yang Ibu/Bapak miliki untuk mengembangkan media pembelajaran digital?
8.	Apa saja langkah-langkah yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan media pembelajaran digital?
9.	Kendala apa saja yang didapatkan dalam pengembangan media pembelajaran digital?
10.	Apa upaya Ibu/Bapak untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran digital?

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan
1.	Apa pendapat kamu tentang pembelajaran sejarah daring?
2.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara Ibu/Bapak menyampaikan materi pelajaran sejarah secara daring?
3.	Apakah guru sejarah menggunakan media digital untuk memberikan materi pembelajaran?
4.	Menurut kamu, apakah penggunaan media pembelajaran digital membantu kamu dalam memahami materi pembelajaran?
5.	Apakah kamu pernah memberikan saran atau masukan kepada Bapak/Ibu mengenai media yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran?

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti memberikan penjabaran mengenai teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Dengan begitu, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Dalam kegiatan observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data melalui peninjauan atau pengamatan terhadap sesuatu. Dengan melaksanakan observasi ini objek penelitian dapat diamati oleh peneliti dengan lebih detail dan cermat. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006) “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dengan begitu observasi ini merupakan proses kompleks dan tersusun dengan baik. Sedangkan menurut Alwasilah (2003, hlm. 211) “observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya”. Dengan adanya observasi, peneliti dapat merefleksi dan mendokumentasikan merefleksi secara tersusun dan sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengobservasi dengan tujuan untuk banyak mengamati pada situasi secara langsung agar saat melaksanakan wawancara peneliti sudah mempunyai bayangan tentang permasalahan yang nyata yang berada dalam lapangan. Namun dengan keadaan sekarang peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung melainkan peneliti mengobservasi secara daring, peneliti hanya memperhatikan pembelajaran sejarah yang digelar di dalam aplikasi *zoom meeting* ataupun *google classroom*.

### 3.5.2 Wawancara

“Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu” Sanjaya (2010). Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memberikan kebenaran data atau mengecek informasi yang ditemukan dengan cara lain. Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti akan menggunakan dan membutuhkan teknik wawancara untuk memperoleh hasil yang optimal untuk penelitian, berbentuk tanggapan subjek penelitian mengenai tindakan secara lebih mendalam lagi. Seperti yang disampaikan oleh Sutopo (2006, hlm. 68) “...tujuan wawancara yaitu untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan,

atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal”.

Peneliti mempunyai tahapan dalam melakukan wawancara, salah satunya yaitu dengan menetapkan siapa saja yang akan diwawancarai oleh peneliti. Dikarenakan narasumber diperlukan untuk memberikan informasi dengan jelas dan fokus, yang menjadi narasumber diantaranya: selaku guru pembelajaran sejarah Guru TS, Guru TC, dan Guru AW, serta 18 siswa dari beberapa jenjang pendidikan. Seharusnya dalam proses wawancara peneliti melakukan dengan cara terjun langsung kelapangan secara tatap muka dengan narasumber, namun disayangkan bahwa kondisi yang tidak mendukung dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dengan begitu sebagian pelaksanaan proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* atau dilaksanakan secara daring. Proses wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ini subjek penelitian atau kepada responden peneliti mengharapkan dapat menemukan informasi yang membantu bagi penelitian yang dilakukan. Proses wawancara dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, dimana sebelum melaksanakan proses wawancara peneliti membuat butir-butir pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian atau sering dikenal dengan pedoman wawancara.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Dalam proses penelitian peneliti menyadari bahwa subjek penelitian memberikan setiap gejala yang bersifat fenomena dan bisa terbilang unik. Dengan begitu peneliti menganggap perlunya aktivitas dokumentasi dalam proses penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli bahwa studi dokumenter ini diharapkan dapat mendukung proses pengambilan data-data yang dibutuhkan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan permasalahan. Satori & Komariah (2014) mengemukakan bahwa “dalam pengumpulan data-data dan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian kemudian diamati secara fokus diharapkan menjadi pembuktian suatu peristiwa, menambah kepercayaan data yang diperoleh, serta mendukung penelitian” Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam hal memperkuat

pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti seperti, foto proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, salindia atau yang lainnya.

### **3.6. Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang berada di lapangan dengan menggunakan alat pengukur atau instrumen yang telah disusun. Data-data yang ditemukan harus dijabarkan atau dianalisis guna untuk menjawab masalah dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 244) bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori”, dengan begitu pada tahap ini melakukan pemaparan kedalam unit yang telah disampaikan, serta memilah dan memilih mana yang akan dipelajari dan penting untuk hasil penelitian, dan membuat kesimpulan agar dapat mempermudah dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri. Sedangkan menurut Moleong mengemukakan bahwa (2012, hlm. 88) “Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Tanzeh (2009, hlm. 69) mengemukakan bahwa “data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian”, dengan begitu data yang dibahas dalam penelitian tentunya terkait dengan bahasan dan tema yang perlu disajikan dalam penelitian. Dalam hal ini analisis data yang dipergunakan dalam skripsi disajikan dalam bentuk deskripsi dan menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan analisis data dan proses pengolahan penulisan peneliti memiliki tahapan-tahapan dan peneliti membagi menjadi tiga tahapan seperti yang dijabarkan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan dalam proses analisis data ini meliputi “...*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*”.

### 3.5.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Dalam tahap reduksi data ini mempunyai arti sebagai proses melakukan analisis, menyeleksi data, dan mengklasifikasikan serta diiringi oleh memilih hal pokok berlandaskan data yang ditemukan pada proses pengambilan data lapangan. Dengan adanya proses ini data-data dipilah mana saja yang baik atau relevan untuk penelitian serta mana saja yang tidak relevan. Itu sangat memudahkan peneliti dalam memberi gambaran terhadap data yang telah ditemukan. Data yang relevan itu yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti ajukan.

Pada tahap inilah data peneliti didapatkan di lapangan melalui proses observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data-data yang ditemukan dicatat secara rinci dan teliti. Peneliti juga harus mengklasifikasikan data sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti dan memudahkan dalam proses penelitian. Peneliti mengklasifikasi atau mengelompokkan data berdasarkan pada pertanyaan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penggunaan media pembelajaran sejarah, kendala-kendala yang dirasakan guru serta respon atau tanggapan para siswa terhadap media pembelajaran digital yang guru dalam pembelajaran sejarah daring. Dengan adanya data-data tersebut yang membuat peneliti dilanjutkan kepada tahap selanjutnya yaitu *data display*.

### 3.6.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan penyajian data, kelanjutan dari proses reduksi data dalam tahap ini data yang dipakai yaitu data yang dianggap relevan dengan temuan yang telah dilakukan. Pada bagian penyajian deskripsi pembahasan dan hasil penelitian, bentuk penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berbentuk teks atau bersifat naratif yang sistematis sesuai dengan urutan-urutan pertanyaan serta diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dikarenakan penelitian kualitatif ini yang datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berwujud kata-kata yang diutarakan guru serta gambar-gambar dalam proses penelitian.

### 3.6.3 *Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Pada tahap ini merupakan aktivitas terakhir dari analisis dan pengolahan data yakni penarikan kesimpulan. Data-data yang telah disajikan terkait dengan permasalahan yang dikaji dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang isinya

berupa intisari dalam penelitian yang berarti luas serta bermakna. Peneliti harus teliti dan cermat dalam melakukan penarikan kesimpulan dikarenakan dapat menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah peneliti tentukan.

### **3.7. Validasi Data**

Dalam bagian ini akan memaparkan tentang validasi data tahap yang penting untuk melihat keabsahan data dalam penelitian penelitian. Selain itu dalam tahap ini dapat menguji tingkat kesahihan dan kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Dengan begitu data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti ini terdiri dari *Expert opinion*, *Triangulasi*, *Member check*

#### **3.7.1 Triangulasi**

Pada penelitian ini triangulasi yang diterapkan yaitu triangulasi sumber data, selain itu dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ada dua pihak yang disiapkan oleh peneliti untuk validator dalam proses triangulasi, yaitu guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran dan siswa sebagai menerima pembelajaran sejarah. Seperti yang dijelaskan Moleong mengenai triangulasi (2012, hlm. 330) yakni “mengecek dan membandingkan informasi untuk melihat derajat kepercayaan yang didapatkan dari waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif” dengan begitu adanya proses triangulasi ini diharapkan untuk memberikan sebuah data yang bersifat pasti dan dilihat dari keajegannya dari kedua belah pihak tersebut. Selain itu dapat membandingkan antara data hasil wawancara dan data yang lainnya. Penggunaan sumber data diharapkan mampu memberikan pandangan menyeluruh, sehingga data berkredibilitas dengan baik.

#### **3.7.2 Member Check**

Dalam tahap validasi data ini kegunaan *member check* yaitu untuk memvalidkan data dengan melakukan pemeriksaan kembali informasi yang diperoleh selama penelitian atau keterangan-keterangan informasi yang berasal dari wawancara dari kepala sekolah, pegawai administrasi sekolah, teman sejawat guru, guru, siswa, orang tua dan lainnya. Dalam hal ini berfungsi untuk memeriksa keajegan informasi. Sugiyono (2015, hlm. 375) mengemukakan

Allisa Pujiyanti, 2022

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU SEJARAH DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU SEJARAH DI SMAN 1 CIWIDEY)**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

“*member check* ini memiliki tujuan yaitu untuk mengenal seberapa jauh data yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” Dengan melakukan *member checks* sangat penting untuk melihat kejelasan yang tetap dan dapat melihat keajegan dan kebenaran data terperiksa serta tidak berubah-ubah.

### **3.7.3 Expert Opinion**

Dalam melakukan validasi data-data dengan menggunakan *Expert opinion* merupakan penilaian dan pendapat dari pakar dalam bidang yang bersangkutan. Data-data yang didapatkan dalam penelitian dikonsultasikan dan di komunikasikan dengan para ahli dan pembimbing dalam bidang tertentu untuk membicarakan tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam proses penelitian yang kaitannya dengan data-data yang perlu dikumpulkan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 101) dengan begitu dapat dikatakan memvalidkan data dengan pengecekan terakhir terhadap keshahihan mengenai keseluruhan proses tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pakar profesional, dengan begitu peneliti harus mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.